

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi tertentu yang masih harus dikembangkan, anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, anak selalu bergerak aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan. Mereka sekolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan masa yang paling potensial untuk belajar.¹

Anak adalah amanah dan anugerah dari Allah SWT bagi setiap orang tua. Begitu berharganya anak, sampai diibaratkan sebagai harta dunia. Sehingga wajar jika orang tua bersedih jika dikaruniai anak yang malah disia-siakan, sehingga harta hilang dari genggamannya, bukan lagi membanggakan malah memalukan keluarga. Kenapa hal itu bisa terjadi? Karena banyak orang tua yang tidak menggunakan seni dan ilmu dalam mendidik anak, karena tugas orang tua bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan saja tetapi juga mendidik anak menjadi anak yang berakhlak baik, cerdas, dan bertakwa kepada Allah SWT.

Kerap kali sekolah formal berorientasi pada nilai laporan pendidikan (kepentingan sekolah), bukannya mengedepankan keterampilan hidup dan bersosial (nilai-nilai iman dan moral). Di sekolah, banyak murid mengejar

¹ Nina Mariana DKK, Vol. 4, No. 1, 2019, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Homeschooling*. 27-28

nilai laporan pendidikan dengan mencontek atau membeli ijazah palsu. Selain itu, perhatian secara personal pada anak kurang diperhatikan. Ditambah lagi identitas anak distigmatisasi dan ditentukan oleh teman-temannya yang lebih pintar, lebih unggul atau lebih “cerdas” keadaan demikian menambah suasana sekolah menjadi tidak menyenangkan.

Pendidikan dasar anak usia dini pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh yang berada di sekitar anak dan agama yang dianutnya. Pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama diamalkan dan diaplikasikan dalam tindakan serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama tersebut disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak serta keunikan yang dimiliki oleh setiap anak. Islam mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan cara mengenal identitas agama, menghafal nama-nama nabi dan rasul dan membedakan perilaku baik dan buruk. Dengan metode bernyanyi tersebut sangat dianjurkan dan dirasa efektif dalam mengajarkan nilai agama untuk anak usia dini. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang berkewajiban menjalankan perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Marshall mengatakan bahwa: “Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan

untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²

Melihat fenomena pada masa sekarang banyak terjadi penurunan moral seperti pornografi, perkelahian yang berujung pembunuhan, bullying, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat terjadi tentunya dikarenakan tidak adanya nilai spiritual yang tertanam dalam diri manusia, yang seharusnya dibentuk dari sejak usia dini. Ditambah dengan kemajuan teknologi yang membuat anak semakin mudah mencontoh apa yang dia lihat dan dia dengar, sehingga pada akhirnya kemajuan teknologi banyak memberikan pengaruh negatif pada anak. Kasus tersebut akan mudah terjadi apabila tidak ada bekal pendidikan agama serta penanaman nilai spiritual yang kuat pada diri manusia itu sendiri. Maka dari itu penanaman agama serta pengembangan nilai spiritual harus ditanamkan sedini mungkin.

Kecerdasan Spiritual atau Spiritual Quotient (SQ) merupakan temuan terkini secara ilmiah, yang pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Di mana kecerdasan spiritual merupakan keyakinan yang berhubungan dengan suatu kekuatan yang paling tinggi yaitu naluri ketuhanan yang mengikat antara makhluk dengan sang penciptanya. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, ia dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual ini berada di bagian diri yang paling dalam yang berhubungan langsung dengan kearifan dan kesadarannya yang dengannya manusia tidak hanya

² Yunita Priningsih DKK, *Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. 2

mengakui nilai-nilai yang ada tetapi manusia secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru.³

Berhubungan dengan kecerdasan spiritual bagi anak usia dini, Gutawa mengatakan bahwa: “Kecerdasan spiritual adalah ekspresi pemikiran yang muncul dari dalam kalbu seseorang. Bagi anak, kecerdasan ini akan memacu mereka untuk menemukan dan mengembangkan bakat bawaan, energi, dan hasratnya serta sebagai sumber motivasi yang memiliki kekuatan luar biasa.”⁴

Mengembangkan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi sangat mempermudah anak dalam mengenal identitas agama, menghafal nama-nama nabi dan rasul dan membedakan perilaku baik dan buruk. Didukung pula oleh Gardner dalam Sujiono mengatakan bahwa: “Seni dan musik dapat membuat para siswa lebih pintar, musik dapat membantu otak berfokus pada hal lain yang dipelajari”.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah RA Nurul Ulum Panekkeren yang anaknya berjumlah 15 anak yang terdiri dari tujuh anak laki-laki dan delapan anak perempuan. anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Ulum Panekkeren masih ada anak yang belum mengenal identitas agama, hafal nama-nama nabi dan rasul, dan membedakan perilaku baik dan buruk. Cara yang biasa guru lakukan untuk menghafal nama-nama nabi dan rasul masih menggunakan cara demonstrasi yaitu dengan cara dituliskan di papan tulis dan mengajak anak-anak menyebutkannya berkali-kali.

³ Ibid 54

⁴ Ibid 3

Berdasarkan penelitian bahwa tidak semua orang tua menyadari pentingnya peran orang tua dalam pembinaan dan pengembangan potensi anak terutama anak usia prasekolah. Di mana usia prasekolah merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan spiritual anak-anak mereka. Bahkan ada orang tua yang berfikir bahwa masa prasekolah benar-benar hanya sekedar masa bermain bagi anak-anaknya sehingga sering kali terjadi pembiaran oleh orang tua terhadap anak dalam aktivitasnya sehari-hari. Sehingga anak tidak mengenal penciptanya, tidak mengerti norma-norma sosial dan tidak memahami etika dalam pergaulan.⁵

Oleh sebab itu pengembangan kecerdasan spiritual itu sangat penting bagi setiap individu semenjak ia lahir. Dalam hal ini penulis lebih menitik beratkan pada pengembangan kecerdasan spiritual anak usia prasekolah. Kecerdasan spiritual anak usia prasekolah sangat penting untuk dikembangkan dalam rangka membantu orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anaknya, karena pada prinsipnya kecerdasan spiritual anak usia prasekolah menginterpretasikan dan memandang berdasarkan eksistensinya sampai pada tataran fitrah dan universal.

Proses pembelajaran yang dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Ulum ini tidak hanya mengedepankan nilai intelektualnya saja, akan tetapi juga mengedepankan kecerdasan spiritual pada anak melalui pembiasaan melakukan akhlak terpuji, hal ini yang membuat Raudhatul Athfal (RA) Nurul Ulum lebih unggul dari yang lainnya. Selain itu karena Raudhatul Athfal (RA) Nurul Ulum Panekkeren ini di latar belakang oleh

⁵ Erna Dewita DKK, *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan TAJDID* Vol. 24 No.1 (2021), 53

yayasan yang sudah cukup terkenal di daerah Bujur Barat yaitu Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Nurul Ulum Panekkeren. Sebagai sekolah berbasis agama islam, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan dan agama islam menjadi hal yang wajib ditanamkan kepada seluruh siswa.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai proses pembuatan skripsi yang berjudul **Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Murottal Bacaan Al-Qur'an Di Sekolah Ra Nurul Ulum Panekkeren Bujur Barat**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui Murottal Bacaan Al-Qur'an di RA Nurul Ulum Panekkeren Bujur Barat.
2. Faktor apa saja yang bisa menghambat dan mendukung kecerdasan spiritual pada anak usia dini melalui Murottal Bacaan Al-Qur'an di sekolah RA Nurul Ulum Panekkeren Bujur Barat.?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dapat menemukan tujuan penelitian dengan berdasarkan fokus penelitian diatas:

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini melalui Murottal Bacaan Al-Qur'an di sekolah RA Nurul Ulum Panekkeren Bujur Barat.
2. Untuk mendiskripsikan faktor apa saja yang bisa menghambat pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini melalui Murottal Bacaan Al-Qur'an di sekolah RA Nurul Ulum Panekkeren Bujur Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai hal di antaranya untuk hal-hal berikut:

1. Kegunaan Teoritis

a) Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan yang dapat menjadi rujukan referensi guna memberikan tambahan teori terkait pembangan kecerdasan spiritual anak usia dini.

b) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil dari peningkatan pada anak usia dini di sekolah ra nurul ulum panekkeren bujur barat.

b) Bagi Guru

Mengemplementasikan pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas.

c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian tentang pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini ini untuk memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.serta kepala sekolah dapat mendukung guru dalam mengeplementasikan pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini.

d) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan baru dan pengalaman baru secara langsung tentang cara mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pandangan dan tambahan informasi kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang serupa dengan penelitiab ini.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Pengembangan Spiritual Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Murottal Bacaan Al-Qur’an di Sekolah RA Nurul Ulum Panekkeren Bujur Barat” untuk menghindari kesalah pahaman mengenai maksud dari tema kajian penelitian ini, perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah. Adapun beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan dalam proposal penelitian ini adalah:

a. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

b. Murottal bacaan al-Qur’an

Murottal adalah bacaan al-Qur’an baik dengan menggunakan alat perekaman atau dengan yang dibacakan oleh qori’natau seseorang pembaca al-Qur’an terhadap bacaan yang sesuai pada letak tajwidnya dan makhorijul huruf dan dengan membaca al-Qur’an sebaiknya dilagukan dengan irama-irama yang sesuai agar terdengar indah dan dapat di nikmati para pendengarnya.

c. Anak usia dini

Anak usia dini merupakan fase perkembangan individu dari usia 0-6 tahun atau biasa disebut masa kanak-kanak awal. Pada usia ini anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, mulai mampu mengatur diri dalam toilet training, dan mulai mengenal sejumlah hal yang dianggap berbahaya bagi dirinya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, agar menghasilkan penelitian yang lebih baik dan menghasilkan pemahaman ilmu yang lebih luas lagi pada penelitian ini, penulis mengangkat penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang diteliti. Adapun penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu :

1. As-Sibyan Melakukan Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini melalui metode pembiasaan murottal bacaan Al-Qur'an di RA Nurul Ikhlas Taktakan Serang. Ada titik persamaan yang dilakukan oleh peneliti kali ini diantaranya peneliti terdahulu dengan yang sekarang sama-sama melakukan penelitian tentang Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada kegiatan pembelajaran, serta peran orang tua dan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi pada kelompok B di RA Nurul Ikhlas Legok Widara Taktakan Serang

tahun 2017. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman terdiri dari: reduksi data, display data, dan verifikasi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual pada anak usia dini sangat kurang baik, dimana orang tua dan masyarakat lebih menekankan kecerdasan intelektualnya saja. Hal ini dapat terlihat dengan adanya pergeseran nilai moral anak terhadap orang tua. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pembiasaan murottal bacaan Al-quran yang diputar setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Peradila melakukan penelitian dengan judul. “Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini” di TK Bunda Asuh Nanda dikota bandung yang bertempat di Komplek Ujungberung Indah Kav 15 no. 26 Bandung. Ada titik persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti, (*pertama*) dari segi persamaannya yaitu: sama sama menerapkan bagaimana cara melihat perkembangan spiritual anak usia dini. (*kedua*) dari segi perbedaan dengan judul peneliti adalah sebelum melakukan wawancara kepada informan, peneliti melakukan survey lingkungan secara langsung atau melalui pengamatan, seperti halnya melakukan survey terhadap orang terdekat informan atau yang lain. Sedangkan metode peneliti yang digunakan adalah

hanya berfokus pada informan saja (kepala sekolah, siswa) tanpa melakukan survey lingkungan sekitar.

3. Hidayah, dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini” di Kelas 3 MI darul Hikmah Purwokerto, Tahun 2011, ada titik persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti. Letak persamaannya adalah, sama-sama mengembangkan atau meningkatkan spiritual anak usia dini. Adapun letak perbedaannya adalah dari segi pengambilan metodenya saja, yaitu mengambil metode bermain, seperti halnya merangsang siswa untuk memahami Pelajaran tanpa harus bersentuhan langsung dengan anak usia dini. Sedangkan peneliti menggunakan metode pendekatan secara langsung untuk melihat perkembangan spiritual anak usia dini.

Peneliti melakukan penelitian dengan judul.”pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini melalui murottal bacaan Al-Qur’an” di RA Nurul Panekkeren pamekasan bujur barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Keterbaruan Penelitian ini yaitu terletak pada Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada kegiatan pembelajaran dimana orang tua dan masyarakat lebih menekankan kecerdasan intelektualnya saja. Hal ini dapat terlihat dengan adanya pergeseran nilai moral anak terhadap orang tua. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pembiasaan murottal bacaan Al-quran yang diputar setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.